

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI
MAGISTER MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
DALAM MERESPON MB-KM [MERDEKA BELAJAR-KAMPUS
MERDEKA]**



Oleh:

Mohammad Ulil Abshor

NIM: 17204010109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Master Pendidikan (M. Pd)

YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-275/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI MAGISTER MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA DALAM MERESPON MERDEKA BELAJAR- KAMPUS MERDEKA (MB-KM)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD ULIL ABSHOR, s.pdi
Nomor Induk Mahasiswa : 17204010109
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

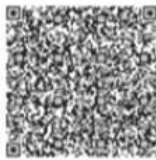
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



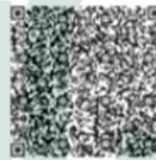
Ketua Sidang
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 61E9990c3840



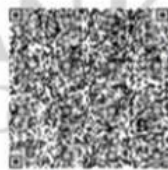
Penguji I
Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61E190ab7303



Penguji II
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61E257c354541



Yogyakarta, 25 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61E5e682559c9

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Ulil Abshor, S.Pd.I

NIM : 17204010109

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Konsentrasi : Menejemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sungai Liliin, 12 Januari 2022

Saya yang menyatakan,


Mohammad Ulil Abshor

NIM: 17204010109

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Ulil Abshor

Nim : 17204010109

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Konsentrasi : Menejemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar- benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap untuk ditindak sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sungai Lilin, 12 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Mohammad Ulil Abshor
Mohammad Ulil Abshor

Nim: 17204010109

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI
MAGISTER MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA DALAM
MERESPON MERDEKA BELAJAR- KAMPUS MERDEKA (MB-KM)

yang ditulis oleh:

Nama : Mohammad Ulil Abshor, S. Pd. I
NIM : 17204010109
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentarsi : Menejemen Pendidikan Islam (MPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamua'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2022
Pembimbing,



Dr. Nur Saidah, M. Ag.,

NIP: 19750211 200501 2 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI
MAGISTER MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA DALAM
MERESPON MERDEKA BELAJAR- KAMPUS MERDEKA (MB-KM)

Nama : Mohammad Ulil Abshor
NIM : 17204010109
Program Studi : PAI
Konsentrasi : MPI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Saidah, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sukiman, M. Pd.

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 25 Januari 2022

Hasil : A- (91)

IPK : 3,76

Predikat : Sangat Memuaskan



ABSTRAK

Mohammad Ulil Abshor, NIM. 17204010109. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Dalam Merespon MB-KM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka). Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mengenai sasaran Program MBKM yang secara teoritis diperuntukkan pada level S1 tetapi dalam praktiknya program MBKM ini memicu program Magister MPI UIN Sunan Kalijaga untuk merespon kurikulum tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebijakan Prodi Magister MPI dalam merespon program MBKM. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif studi lapangan dengan subyek penelitian, kaprodi, sekprodi, dosen serta staff program studi. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur analisis data meliputi; pengumpulan data, pemilahan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa secara formal-administratif Program Studi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga merespon dengan baik program MBKM dengan penyesuaian yang diperlukan sebab sifat otonom level magister yang khas. Semangat kemerdekaan belajar bagi mahasiswa diwujudkan dengan (1) penyusunan tiga mata kuliah yang bersifat Merdeka Belajar yang tercantum dalam kurikulum mata kuliah. Kemudian, melakukan penandatanganan kerjasama antar program studi tentang praktikum pengalaman mengajar diluar prodi. Selain itu Prodi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga juga menjadi bagian dari pihak penandatanganan kesepakatan kerjasama (MoU) tentang mitra kerjasama MBKM yang diikuti oleh delapan puluh sembilan prodi dari dua puluh tujuh fakultas. (2) Strategi implementasi dan (3) evaluasi kurikulum bersifat fleksibel menyesuaikan kebutuhan yang tetap mengacu pada KKNi dan SN-Dikti.

Kata Kunci: *management, education, policy, development, curriculum, merdeka belajar, kampus merdeka*

ABSTRACT

Mohammad Ulil Abshor, 17204010109. Policy on Curriculum Development for the Master Program in Management of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga in Responding to Curriculum MB-KM (Merdeka Belajar – Kampus merdeka). Thesis. Mater program in Management of Islamic education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

This research is motivated by problems regarding the target of the MBKM Program which is theoretically intended at the S1 level but in practice the MBKM program triggers the MPI Masters program at UIN Sunan Kalijaga to respond to the curriculum. The purpose of this study is to analyze the policies of the MPI Master Study Program in responding to the MBKM program. The research uses a qualitative field study approach with research subjects, the head of study programs, secretaries of study programs, lecturers and study program staff. Data were collected using observation, interviews and documentation methods. Data analysis procedures include; data collection, data sorting, data presentation, conclusion drawing and verification. The technique of testing the validity of the data uses a triangulation of sources and methods.

The results of the study concluded that formally-administratively the MPI Masters Study Program UIN Sunan Kalijaga responded well to the MBKM program with the necessary adjustments because of the distinctive autonomous nature of the master level. The spirit of freedom of learning for students is manifested by (1) the preparation of three courses that are Free to Learn which are listed in the course curriculum. Then, sign the collaboration between study programs on practicum teaching experiences outside the study program. In addition, the MPI Masters Program at UIN Sunan Kalijaga was also part of the signing of a cooperation agreement (MoU) regarding MBKM collaboration partners, which was attended by eighty-nine study programs from twenty-seven faculties. (2) implementation strategy and (3) curriculum evaluation is flexible according to needs that still refers to KKNI and SN-Dikti.

Keywords: *management, education, policy, development, curriculum, merdeka belajar, kampus merdeka*

MOTTO

Laa Ilaaha illa Allaah

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ
النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
وَتَصْرِيْفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

“ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkkan.” (al-Baqarah: 164)¹

¹ Ibn Katsir, *Lubab Tafsir min Ibni Katsir*, cet 1 (terj) M. Abdul Ghoffar E.M dkk (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2005), II: 315.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur teruntuk almamater,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Ilahi Anta Maqsudi wa Ridhoka Mathlubi

Segala puji bagi Allah yang telah mengangkat derajat Nabi agung Muhammad SAW, di dunia dan akhirat dan memperjalankannya di waktu malam dari Masjid al-Haram menuju Masjid al-Aqsha.

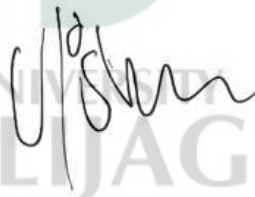
Penulisan tesis ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Dalam Merespon MB-KM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka)", penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan penuh rasa bersukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Kaprodi Program Magister Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibunda Dr. Nur Saidah, M.Ag., yang merupakan Dosen Pembimbing Tesis yang selalu memberi motivasi dengan penuh kesabaran. Dengan penuh kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk bimbingannya selama berproses, baik daring maupun luring.

4. Segenap Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Teristimewa, segenap keluarga, orang tua, saudara, istri tercinta Zulva R. Afifah dan buah hati kami; Khaleesa Syah Hya Kanza Syairi yang tiada henti mendukung secara moril dan materil.
6. Seluruh teman-teman dalam berproses, *sharing* dan diskusi yang sangat luar biasa.
7. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga menjadi amal baik, dan mendapat limpahan rahmat dan ridho di dunia dan akhirat dari Allah SWT.

Sungai Lilin, 18 January 2022

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mohammad Ulil Abshor

NIM. 17204010109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoretik.....	13
1. Kurikulum PTKI	14
2. Konsep Merdeka Belajar—Kampus Merdeka	21
F. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Subyek Penelitian.....	24
3. Teknik Pengumpulan Data.....	25
4. Validasi Data.....	27
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM dan PROFILE PRODI	29
A. Identitas Program Studi.....	29
B. Tenaga Kependidikan.....	30
C. Sejarah Berdiri.....	32
D. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	33
1. Visi	34
2. Misi.....	34
3. Tujuan.....	35
4. Sasaran	36

E. Strategi Pencapaian	38
F. Fasilitas.....	40
1. E-Learning.....	40
2. Perpustakaan Digital	41
BAB III KEBIJAKAN dan PENGEMBANGAN KURIKULUM.....	42
A. Perencanaan.....	43
1. Menetapkan Profil Lulusan (<i>Learning Outcome</i>)	45
2. Menetapkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	49
3. Penetapan Bahan Kajian.....	62
4. Penentuan Mata Kuliah dan Besaran SKS	70
B. Implementasi	78
1. Prinsip Penyusunan RPS	79
2. Unsur-unsur Rencana pembelajaran Semester (RPS)	80
3. Isian Bagian-bagian dari RPS	80
4. Proses Pembelajaran.....	85
5. Penilaian Pembelajaran	88
C. Evaluasi	89
D. Kemitraan, Kerjasama dan Penjaminan Mutu dalam Konteks MBKM.....	90
1. Kemitraan dan Kerjasama	90
2. Penjaminan Mutu	99
BAB IV PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114
Pedoman dan Transkrip Wawancara.....	115
Peta Kurikulum Prodi MPI S2	134
Capaian Pembelajaran dan Pemetaan Bahan Kajian.....	135
Rencana Pembelajaran Semester.....	141
Akreditasi	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Prodi	29
Tabel 2 Struktur Organisasi	31
Tabel 3 Profil Lulusan, CPL dan Bahan Kajian.....	47
Tabel 4 Menetapkan Profil Lulusan.....	49
Tabel 5 Rujukan Perumusan CPL.....	50
Tabel 6 Rumusan Sikap Jenjang Magister	51
Tabel 7 Rumusan Keterampilan Umum Program Magister	52
Tabel 8 Rumusan Keterampilan Umum Magister Terapan	54
Tabel 9 Deskripsi Capaian CPL.....	56
Tabel 10 Pemetaan Bahan Kajian	64
Tabel 11 Peta Kurikulum Prodi Magister MPI.....	70
Tabel 12 Distribusi Mata Kuliah.....	73
Tabel 13 Daftar Program Studi Mitra MBKM.....	91
Tabel 14 Identitas Narasumber	117
Tabel 15 Format Transkrip	130
Tabel 16 Peta Kurikulum	134
Tabel 17 Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran dan Bahan Kajian	135



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan Penyusunan Kurikulum	44
Gambar 2 Contoh MoU Field Study	77



DAFTAR SINGKATAN

AUN-QA	: <i>ASEAN University Network-Quality Assurance</i>
BAN-PT	: <i>Badan Akreditasi Negara – Perguruan Tinggi</i>
CPL	: <i>Capaian Pembelajaran Lulusan</i>
CPMK	: <i>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah</i>
FITK	: <i>Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan</i>
IKLA	: <i>Ikhtibaar Kafaah Al- Lughat Al- 'Arabiyah</i>
KBM	: <i>Kegiatan Belajar Mengajar</i>
KKNI	: <i>Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia</i>
LO	: <i>Learning Outcome</i>
MB-KM	: <i>Merdeka Belajar Kampus Merdeka</i>
MPI	: <i>Menejemen Pendidikan Islam</i>
OBAE	: <i>Outcome Based Assesment And Evaluation</i>
OBC	: <i>Outcome Based Curriculum</i>
OBE	: <i>Outcomes Based Education</i>
OBLT	: <i>Outcome Based Learning And Teaching</i>
PAI	: <i>Pendidikan Agama Islam</i>
PT	: <i>Perguruan Tinggi</i>
PTIPD	: <i>Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data</i>
PTKI	: <i>Perguruan Tinggi Keagamaan Islam</i>
PTN-BH	: <i>Perguruan Tinggi Negeri-Badan Hukum</i>
RPS	: <i>Rencana Pembelajaran Semester</i>
SK	: <i>Surat Keputusan</i>
SKPI	: <i>Surat Keterangan Pendamping Ijazah</i>
SKS	: <i>Satuan Kredit Semester</i>
SN-Dikti	: <i>Standar Nasional Pendidikan Tinggi</i>
SN-PT	: <i>Standar Nasional Perguruan Tinggi</i>
SWOT	: <i>Strengths Weakness Opportunities And Threats</i>
TIK	: <i>Teknologi Informasi dan Komunikasi</i>
UNESCO	: <i>United Nations Educational Scientific And Cultural Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Edgar Morin, dalam bukunya yang berjudul *Seven Complex Lessons in Education for the Future*, menjelaskan bahwa dalam pengertiannya secara luas, pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam tatanan kehidupan. Oleh karena itu diakui atau tidak, pendidikan sebagai sebuah alat merupakan kekuatan yang sangat berpengaruh terhadap masa depan. Tantangan dunia yang semakin beragam, sulit terprediksi dan berubah-ubah menuntut agar pendidikan dapat berkemampuan melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan cara berfikir adaptif-inovatif. Oleh karena itu yang diperlukan adalah memformulasikan kembali bagaimana cara memenejemen pengetahuan. Persoalan selama ini salah satunya adalah ketidakberhubungan antar disiplin, oleh sebab itu rancangan baru dalam kebijakan pendidikan sangat diperlukan. Untuk mewujudkan hal ini yang diperlukan adalah kepemilikan visi yang terang sembari membangun kesadaran dan tanggung jawab secara keberlanjutan.¹

Mengutip Muhammad Munadi dan Barnawi, Choirul Mahfudz menjelaskan definisi dan konsepsi kebijakan pendidikan dari pengertian kebijakan publik; sebagai pilihan tindakan apapun yang dilakukan atau tidak

¹ Edgar Morin, *Seven Complex Lessons in Education for the Future*, (terj) (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 9-10.

ingin dilakukan oleh pemerintah. Kebijakan pendidikan adalah regulasi yang dihasilkan dan ditetapkan oleh para *stake holder* (para pengambil kebijakan) baik pemerintah maupun institusi atau personal diluar pemerintahan mengenai pendidikan. Dengan berdasarkan pertimbangan beragam faktor yang mempengaruhi dan berkaitan dengan kebijakan yang diambil, semisal faktor sosiologis, politik dan seterusnya. Faktor-faktor inilah yang kemudian melandasi dilaksanakan atau tidaknya putusan regulasi tersebut.²

Membicarakan mengenai kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada awal tahun 2020 lalu meluncurkan kebijakan Kampus Merdeka untuk level pendidikan tinggi. Kebijakan dengan tajuk Kampus Merdeka ini merupakan kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar. Untuk level pendidikan tinggi, kebijakan ini mendorong agar pendidikan tinggi lebih otonom dengan dasar perubahan paradigma pendidikan agar menjadi lebih mandiri dengan kultur pembelajaran yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan mahasiswa. Secara abstrak, Merdeka Belajar–Kampus Merdeka mempunyai visi yang mengarahkan kepada hal yang dapat dilakukan berdasarkan konteks, untuk melampaui masa kini dan menjangkau masa depan, sambil membuka pintu selebar-lebarnya untuk kemungkinan-kemungkinan baru.³

² Choirul Mahfudz, *Politik Pendidikan Islam: Analisa Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Orde Baru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 230. Bandingkan dengan Mudjia Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 3-4.

³ Joy A. Palmer, *Fifty Modern Thinkers on Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 494.

Ada empat program utama dalam kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka⁴ yaitu: *pertama* dimudahkannya untuk membuka program studi. *Kedua*, bagi mahasiswa diberi kebebasan belajar di luar prodi, fakultas bahkan di perguruan tinggi lain. *Ketiga*, perubahan status perguruan tinggi negeri menjadi PTN Berbadan Hukum lebih mudah. Dan yang *keempat*, mengenai perubahan sistem akreditasi (PT) Perguruan Tinggi. Terkait program yang kedua, mahasiswa bebas dan diperbolehkan mengambil matakuliah di luar program studi tiga semester. Yang dimaksud tiga semester ini diperinci sebagai berikut; a) mahasiswa dalam satu semester berkesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan b) dalam dua semester mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar di luar PT asal.⁵

Program Kampus Merdeka “hak belajar tiga semester diluar program studi asal” mengandaikan bahwa mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman kontekstual secara langsung dilapangan dan mereka diharapkan dapat belajar dan mengasah kemampuan teoritis atau kemampuan praktis. Hal tersebut yang kemudian menjadi bekal mahasiswa untuk bersaing ketika sudah menjadi alumni, menaikkan level kompetensi, mampu bersaing di dunia kerja atau mampu membuka peluang usaha baru. Dengan bimbingan pengajar atau dosen, mahasiswa dapat mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran diluar kampus seperti magang di suatu industri, praktik mengajar di institusi pendidikan,

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*, (Kemendikbud: 2020).

⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*, (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, cetakan ke-1, 2020), hlm. 2.

mengikuti kegiatan kemanusiaan, pertukaran mahasiswa, merancang proyek studi mandiri, mengadakan riset, membuat proyek pengabdian masyarakat, dan berwirausaha.⁶

Student centered learning (pembelajaran berpusat pada mahasiswa) menjadi esensi dari proses perwujudan pembelajaran pada program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MB-KM). Program ini memberikan kesempatan (*opportunities*) dan tantangan (*challenges*) agar kapasitas, kreatifitas serta inovasi terus berkembang. Melalui dinamika yang kompleks di lapangan, diharapkan mahasiswa mampu menemukan pengalaman baru, pengetahuan baru dan semakin mandiri, yang akhirnya adalah menghasilkan lulusan yang adaptif, inovatif, mampu bersaing ketika sudah terjun dalam masyarakat yang dinamis.⁷

Membicarakan tentang kebijakan pendidikan pastilah tidak akan lepas dari persoalan kurikulum.⁸ Kedua hal tersebut dalam bahasa Burhan Nurgiantoro adalah kesatuan yang tak terpisahkan.⁹ Bahkan ada ungkapan bahwa “jika ingin membangun suatu bangsa, maka bangunlah yang pertama sistem pendidikannya, dan jika ingin membangun pendidikan, maka bangunlah yang pertama sistem kurikulumnya.”¹⁰ Ungkapan tersebut dapat dimaklumi

⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka...*, hlm. 3.

⁷ Ibid

⁸ Aid Mustaqim, “Mencari Format Organisasi Kurikulum Yang Efektif”, dalam *Jurnal Nadwa*, Vol. 2, No. 1, Mei 2008, hlm. 128.

⁹ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1989), hlm. 1.

¹⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. iii.

karena kurikulum adalah komponen yang penting dan merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional.¹¹ Menurut Machali, kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat tatanan rencana (*planning*) dan pengaturan (*organizing*) tentang tujuan, isi, materi pembelajaran dan metode yang hendak dipakai sebagai dasar penyelenggaraan belajar mengajar agar tujuan pendidikan yang diinginkan tercapai.¹² Berangkat dari pemikiran di atas maka dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah jantung pendidikan.¹³ Tesis ini menunjukkan pentingnya keberadaan kurikulum dalam ranah pendidikan nasional.

Setelah satu tahun kebijakan ini diluncurkan sudah barang tentu perguruan tinggi di Indonesia sudah banyak yang mulai mengaplikasikan setidaknya salah satu dari empat program yang menjadi poin penting kebijakan MB-KM. Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana dengan UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam dalam merespon kebijakan tersebut? Karena jelas pemberlakuan kebijakan ini akan membias sampai pada level program studi yang kemudian juga mewujud pada rancangan kurikulum. Berdasarkan penelitian awal melalui observasi dan wawancara dengan staf Prodi Magister MPI, peneliti berhasil mendapatkan hipotesa bahwa pada Prodi

¹¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1.

¹² Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management; Terori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 186.

¹³ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 85.

MPI telah mengembangkan dan menerapkan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dengan melakukan penyesuaian tertentu oleh karena jenjang magister yang khas.

Berangkat dari hipotesa awal di atas, penulis hendak mencoba untuk mengidentifikasi kebijakan dan pengembangan kurikulum di level program studi melalui penelitian dengan judul **“Kebijakan Pengembangan Kurikulum Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Dalam Merespon MB-KM [Merdeka Belajar-Kampus Merdeka]”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar hipotesa bahwa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga telah merespon kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Dari sisi idealitas pengimplementasian kurikulum MB-KM pada level magister tentu masih tanda tanya besar. Sebab kebijakan tersebut lebih diperuntukkan bagi level strata satu (S1) yaitu salah satu poin kebijakan MBKM tentang kebebasan bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester. Pada program magister memang tidak terdapat dampak langsung oleh kebijakan MB-KM tetapi langkah Prodi MPI memberi respon terhadap kebijakan tersebut merupakan kredit tersendiri.

Berikut ini adalah masalah pokok penelitian berdasar pada hipotesa dan deskripsi di latar belakang masalah di atas, yaitu:

Bagaimana respon Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga terhadap kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Ini yang kemudian menjadi hal yang menarik, sebab sebagaimana telah disinggung di atas bahwa implementasi program MB-KM diperuntukkan bagi program sarjana dan sarjana terapan (dengan pengecualian pada bidang kesehatan). Penyesuaian-penyesuaian berdasarkan level jenjang magister yang diterapkan oleh Prodi MPI untuk merespon kurikulum baru menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Sebab respon dari masing-masing jenjang S1 dan S2 tentu akan berbeda. Meskipun demikian, spirit kemerdekaan dan kemandirian mahasiswa pada program MBKM masih relevan untuk semua jenjang.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka berikut beberapa pertanyaan lebih spesifik terkait tema penelitian, yakni:

1. Bagaimana respon Prodi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga terhadap program kebijakan Merdeka Belajar—Kampus Merdeka?
2. Bagaimana strategi implementasi pengembangan kebijakan Prodi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga terhadap program Merdeka Belajar—Kampus Merdeka?
3. Bagaimana strategi evaluasi pengembangan kebijakan Prodi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga terhadap program Merdeka Belajar—Kampus Merdeka?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan riset ini adalah mengidentifikasi kebijakan pengembangan kurikulum Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga dalam menyongsong kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka.

Kemudian tujuan khusus dari riset ini adalah:

- a. Mendeskripsikan respon Prodi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga terhadap program kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka.
- b. Mengetahui strategi implementasi pengembangan kebijakan Prodi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga terhadap program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka.
- c. Memahami strategi evaluasi pengembangan kebijakan Prodi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga terhadap program Merdeka Belajar—Kampus Merdeka.

2. Kegunaan Penelitian

Harapan dari penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah kemanfaatan dalam temuan empirik yang kemudian digunakan untuk bahan pertimbangan atau masukan bagi perbaikan dan penyempurnaan pengembangan kurikulum, khususnya pada level Prodi di Perguruan Tinggi.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai kebijakan bukanlah merupakan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. Kebijakan pendidikan adalah salah satu elemen

penting dalam konteks manajemen. Oleh sebab itulah hal ini sangat menarik bagi para peneliti, yang kemudian mewujud dalam berbagai macam penelitian ilmiah. Ada beberapa penelitian yang secara umum sejalan dengan tema besar penelitian yang penulis lakukan:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Nuriyah Lailiy pada tahun 2019, mahasiswa Program Studi Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Nuriyah melakukan penelitian dengan tema Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, lokasi penelitiannya dilakukan di Prodi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitiannya, secara ringkas sebagai berikut: a) Lima landasan kurikulum (psikologis, kultural sosiologis, filosofis dan teologis) di Prodi PAI dijiwai semangat integrasi-interkoneksi. Pada landasan psikologis dia menggaris bawahi bahwa landasan ini belum dirumuskan psikologi belajarnya., b) pengembangan kurikulum di Prodi PAI berdasarkan kompetensi yang mengacu pada KKNI sedangkan jiwa integrasi-interkoneksi ditanamkan pada komponen kurikulum., c) beberapa langkah dalam pengembangan kurikulumnya adalah; *tracer study* (pelacakan jejak lulusan mengenai pekerjaan setelah lulus atau seberapa manfaat kompetensi selama belajar yang kemudian diaplikasikan di masyarakat maupun dunia kerja), studi ini melibatkan berbagai pihak seperti alumni, ahli, dosen dan pengambil kebijakan (*stake holder*) yang kemudian studi ini menjadi titik pijak dalam perumusan isi komponen pada kurikulum.

Kedua, penelitian komparatif yang dilakukan oleh Dini Fauziyati pada tahun 2019, mahasiswa Prodi Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Penelitian ini mengkomparasikan mengenai pengembangan kurikulum, antara Prodi Magister PAI di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan, mengacu pada KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan SN-Dikti (Standar Nasional Pendidikan Tinggi) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Secara ringkas, hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: a) pada level implementasi kurikulum, UIN Sunan Kalijaga dalam konteks penelitian ini mempunyai program *field study*, program ini merupakan bagian dari uji kompetensi yang unik yakni dengan cara praktik mengajar, sedangkan di UAD, kurikulum yang diimplementasikan menurut peneliti sangat mempertimbangkan ‘kebermaknaan’ dan ‘kegembiraan’, b) di level evaluasi kurikulum, UIN Sunan Kalijaga mempertimbangkan tinjauan terhadap kebutuhan lulusan, sedangkan di UAD pertimbangannya adalah peningkatan dan perubahan lebih baik.

Dilihat dari kedua penelitian diatas dapat dianalisis bahwa penelitian pertama dan kedua mempunyai tema besar yang sama yaitu mengenai pengembangan kurikulum di konsentrasi Pendidikan Agama Islam tetapi yang pertama melakukan penelitian di level pendidikan sarjana dan yang kedua di level pendidikan magister. Perbedaan kedua penelitian tersebut yang paling mencolok adalah lokus penelitian serta landasan teoritis yang dipakai. Lokus pertama yaitu penelitian dilakukan di UIN Sunan Kalijaga dan yang kedua penelitian dengan lokus komparasi yaitu di Universitas Ahmad Dahlan dan UIN Sunan Kalijaga. Sedangkan landasan teoritis yang dipakai dari kedua penelitian tersebut yaitu, penelitian pertama menggunakan landasan integrasi-

interkoneksi dan penelitian kedua menggunakan landasar KKNI dan SN-Dikti di PTKI.

Ketiga, kajian pustaka oleh Ghulamul Mustofa, mahasiswa Program Studi PAI Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2021. Penelitian ini mencoba mencari relevansi kebijakan Merdeka Belajar perspektif Paulo Freire dengan pendidikan Islam. Secara ringkas hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) konsep kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh kemendikbud sejalan dengan filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara tentang kemerdekaan dan kemandirian. 2) kebijakan merdeka belajar perspektif Paulo Freire yakni ciri pendidikannya bernada pembebasan, konsep pendidikan bersifat dialogis-komunikatif dan pembebasan pendidikan melalui pedagogik kritis. 3) relevansi merdeka belajar perspektif Paulo Freire dengan pendidikan Islam; a) pendidikan yang membebaskan sejalan dengan kebijakan penghapusan ujian nasional. b) pendidikan bersifat dialogis-kritis cocok untuk kebijakan penyederhanaan RPP dan sistem zonasi. c) pendidikan pedagogik kritis layak diterapkan pada kebijakan ujian sekolah berstandar nasional yang dikelola oleh sekolah.

Keempat, kajian pustaka oleh Munganatul Khoeriyah, mahasiswa Prodi Magister PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2020 dengan penelitian tentang relevansi pendidikan humanis sebagai dasar kebijakan pendidikan nasional Merdeka Belajar dalam pembelajaran di tengah pandemi Covid 19. Hasil penelitiannya antara lain; 1) konsep humanisme dalam kebijakan merdeka belajar yakni, manusia adalah makhluk yang utuh, manusia merupakan

makhluk berakal, memiliki motivasi untuk belajar, memiliki keunikan atau kekhasan, pendidikan adalah hak asasi manusia dan guru berperan sebagai fasilitator belajar. 2) konsep merdeka belajar dalam pembelajaran daring covid-19 meliputi pembelajaran daring yang humanis, demokratis, berbasis masalah, dan pendidik sebagai fasilitator belajar daring.

Kelima, kajian pustaka oleh Estri Mustikawati, mahasiswi Prodi Magister PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2020. Penelitian tentang relevansi konsep merdeka belajar Najelaa Shihab dalam demokrasi pendidikan Dede Rosyada dengan pendidikan 4.0 jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) merdeka belajar menurut Najelaa Shihab adalah proses belajar yang memberikan kemerdekaan berfikir kepada semua anak, supaya anak mempunyai kemampuan belajar mandiri dan potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Ada lima komponen merdeka belajar untuk menuju demokrasi pendidikan yaitu pendidikan yang berpihak pada anak, cerdas digital, pelibatan keberhasilan bersama, redefinisi kesuksesan anak dan kontribusi anak. 2) konsep merdeka belajar ini relevan dengan karakteristik pendidikan 4.0 yang mempunyai tujuan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar melalui tiga dimensi, yaitu komitmen pada tujuan sesuai dengan komponen keterlibatan siswa, belajar mandiri sesuai dengan beragam waktu, tempat dan refleksi sesuai dengan pembelajar individual. Merdeka belajar dan pendidikan 4.0 memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk siswa pembelajar sepanjang hayat.

Dari penelitian nomor tiga sampai lima di atas, kesemuanya merupakan kajian pustaka (*library research*) dan ketiga-tiganya tema besarnya adalah relevansi kebijakan merdeka belajar yang kemudian dikaitkan dengan variabel lain. Ghulamul mencoba mengaitkan dengan pendidikan pembebasan Freire dan pendidikan Islam, sedangkan Khoeriyah mencoba mendasarkan kebijakan merdeka belajar dengan pendidikan humanis dan mengaitkan dengan situasi pembelajaran ditengah pandemi Covid-19, dan yang terakhir Mustikawati berusaha mengangkat konsep merdeka belajar Najelaa Shihab yang kemudian dikaitkan dengan konsep pendidikan 4.0 jenjang sekolah dasar. Dari ketiga penelitian diatas kesemuanya bukan penelitian lapangan. Objek penelitiannya juga bukan perguruan tinggi dan secara spesifik tidak mengetengahkan konsep Merdeka Belajar—Kampus Merdeka.

Berdasarkan analisis diatas tampak bahwa penelitian dengan judul kebijakan pengembangan kurikulum Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga dalam merespon kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka ini masih layak, sebab masih belum ada spesifik membahas perubahan kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu program Merdeka Belajar—Kampus Merdeka khususnya di level Magister.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik ini oleh peneliti digunakan sebagai pisau bedah untuk menganalisis bagaimana kebijakan dan pengembangan kurikulum dirancang dan dibangun.

1. Kurikulum PTKI

1.1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kurikulum terdiri dari dua kata yaitu *currere* (tempat berlari, gelanggang, arena) dan *curir* (pelari atau atlit). Sedangkan secara terminologi, kurikulum merupakan landasan yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik kepada tujuan yang dikehendaki melalui akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁴ Sedangkan berdasarkan Undang Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi yang memuat pengertian kurikulum perguruan tinggi yaitu sebagai kerangka perencanaan dan pengaturan tentang isi, materi serta metode sebagai titik pijak penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM).¹⁵

Kemudian merujuk Direktorat Akademik Dirjen Pendidikan Tinggi, tahun 2008, kurikulum merupakan program yang dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai maksud dan tujuan pendidikan.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan program. Dokumen program kurikulum ini diwujudkan dalam bentuk rincian matakuliah, silabi, rancangan pembelajaran dan evaluasi.

¹⁴ Sukiman & Aqmarina Bella Agustin, *Pengembangan Hidden Curriculum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 25.

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab 1 Pasal 1, hlm. 3.

¹⁶ Suwadi, "Pengembangan Kurikulum PAI pada perguruan Tinggi; Mengacu pada KKNI-SNPT Berparadigma Integasi-Interkoneksi di Prodi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016, hlm. 229-230.

1.2. Pengembangan Kurikulum PTKI

Pengembangan kurikulum menurut Oemar Hamalik, adalah suatu proses perencanaan yang memaksudkan untuk membuat rancang bangun kurikulum yang komprehensif.¹⁷ Dengan menggunakan kerangka pengembangan kurikulum diharapkan memudahkan dalam pemilahan dan pemetaan objek penelitian yang dimaksud.

Termasuk di PTKI, yang diperhatikan dalam pengembangan kurikulum adalah *core values* yang menjadi paradigma keilmuan, visi-misi dan tujuan, yang mestinya terwujud pada deskripsi profil lulusan. Proses pengembangan kurikulum dapat dimulai dengan analisis SWOT, menetapkan visi keilmuan Prodi yang sejalan dengan visi dan misi perguruan tinggi, kemudian membuat analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan dari *stake holder* (pemangku kepentingan) dan asosiasi profesi/keilmuan. Tetapi dalam membuat rumusan CPL (capaian lulusan pembelajaran) yang berdasarkan analisis profil lulusan harus tetap merujuk pada ketentuan KKNi dan SNPT.¹⁸

Seperti yang telah dijelaskan di muka, bahwa sebenarnya kurikulum merupakan sebuah proses yang tiada akhir. Ada empat unsur dalam proses tersebut yakni; *pertama*, tujuan, tujuan di sini

¹⁷ Oemar Hamalik, *Menejemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 183.

¹⁸ Direktorat PTKI Dirjen Pendidikan Islam, *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNi dan SN-Dikti*, (Jakarta: Kemenag RI, 2018), hlm. 7.

berangkat dari akumulasi berbagai sumber pengetahuan yang telah di pelajari dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, baik terkait dengan materi ajar atau keseluruhan kurikulum. *Kedua*, materi dan metode, proses ini selayaknya terus dicoba dan dikembangkan berdasarkan tujuan dan menyesuaikan konteks lapangan. *Ketiga*, penilaian, proses ini dilakukan dengan meninjau hasil dari kedua proses sebelumnya, yang kemudian hasil dari tinjauan ini menjadi landasan pengembangan tujuan baru. *Keempat*, umpan balik, merupakan proses dimana segala yang telah dilakukan dalam pengembangan, menjadi titik berangkat untuk studi selanjutnya.¹⁹

1.3. Landasan Penyusunan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan tanggung jawab perguruan tinggi, meski dalam praktiknya tetap harus berdasarkan undang-undang, peraturan presiden, peraturan menteri, serta regulasi lain yang berlaku. Kurikulum diproyeksikan dapat menghantar peserta didik menguasai keterampilan atau pengetahuan tertentu, serta dapat membentuk nilai pekerti, sehingga bisa berkontribusi terhadap wacana kebangsaan.²⁰

Ada lima landasan dalam penyusunan kurikulum yaitu; filosofis, psikologis, sosiologis, historis dan yuridis.

¹⁹ Zainal Arifin, *Menejemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam; Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 64-65.

²⁰ Aris Junaidi dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, (Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 4-5.

- a) Landasan filosofis menjadi titik berangkat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan mutu pendidikan. Juga bagaimana ilmu pengetahuan dikaji agar dapat memahami hakikat hidup dan kualitas hidup yang meningkat baik dalam segi individu ataupun masyarakat.
- b) Landasan sosiologis ini menjadi landasan menyusun materi, tujuan, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sebab dalam pengembangan kurikulum tidak bisa melupakan diri dari konteks kebudayaan yang beragam dan perkembangan zaman serta penggunaan teknologi yang semakin berkembang pesat.
- c) Landasan psikologis memberikan landasan dorongan pada sisi keingintahuan peserta didik selama hayat. Serta membangkitkan kesadaran akan peran dan fungsinya di masyarakat, mampu berfikir kritis dan membangkitkan nalar solutif. Ujungnya adalah membentuk manusia paripurna, bertanggung jawab, bermoral, kontributif dan mampu berkolaborasi.
- d) Landasan historis, landasan yang memfasilitasi peserta didik agar peka terhadap perubahan zaman, yang mampu bersaing dan memiliki peran aktif di era yang semakin kompleks.

- e) Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar perancangan, pengembangan, implementasi, evaluasi dan penjaminan mutu agar tercapainya tujuan kurikulum.²¹

1.4. Kaitan Kurikulum dengan KKNi dan SN-Dikti

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia lahir sebagai upaya agar pendidikan tidak kering konteks, maksudnya adalah agar dunia pendidikan tidak menutup mata terhadap kebutuhan akan kerja dan ekonomi. Dengan kata lain, pendidikan tinggi setidaknya menerapkan capaian pembelajaran yang mampu mengakomodir kompetensi dan pengalaman untuk menghadapi dunia kerja. Oleh sebab itu, tujuan Perpres tersebut adalah menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan bidang pendidikan dan bidang pelatihan, pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.²²

KKNi adalah respon Indonesia terhadap konvensi UNESCO mengenai pengakuan pendidikan diploma dan pendidikan tinggi (*the international convention on the recognition of studies, diplomas and degrees in higher education in asia and the pasific*) yang diperbaharui

²¹ Aris Junaidi dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, (Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 4-5.

²² Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI dan SN-Dikti*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018), hlm. 1.

pada tanggal 30 Januari 2008. KKNI berguna sebagai penilaian kesetaraan capaian pembelajaran serta kualifikasi tenaga kerja yang akan belajar atau bekerja di dalam ataupun di luar negeri. KKNI menjadi acuan mutu, sehingga lulusan pendidikan tinggi Indonesia dapat sejajar dengan lulusan perguruan tinggi negara lain dengan menggunakan skema ini, begitupun sebaliknya.²³ Posisi KKNI semakin penting dengan seiring perkembangan teknologi dan kesepakatan pasar bebas di Asia Tenggara.

Dalam KKNI rumusan kemampuan disebut dengan istilah capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kemampuan yang dimaksudkan adalah bagian dari capaian pembelajaran. Selama ini di perguruan tinggi menggunakan istilah kompetensi yang sebenarnya setara dengan istilah capaian pembelajaran dalam KKNI. Tetapi ternyata di dunia kerja istilah kompetensi diterjemahkan sebagai kemampuan yang lebih terbatas, oleh sebab itulah digunakan istilah capaian pembelajaran. Hal ini menyesuaikan dengan kerangka kualifikasi internasional yang menggunakan istilah *learning outcomes*.²⁴

²³ Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI dan SN-Dikti*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018), hlm. 1.

²⁴ Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI dan SN-Dikti*,... hlm. 2.

1.5. Pendekatan Penggunaan Kurikulum yang Digunakan dalam KKNI; SN-Dikti

Capaian pembelajaran lulusan merupakan landasan utama dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti, maka secara tidak langsung telah menggunakan pendekatan *outcomes based education* (OBE), pendekatan ini sangat mendukung pengembangan kurikulum.²⁵

Berikut tiga model pendekatan OBE yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, yang sebenarnya tiga pendekatan ini saling terkait menjadi sebuah tahapan:

- a) OBC (*outcome based curriculum*), pengembangan yang berdasarkan pada profil dan capaian pembelajaran lulusan ini kemudian diwujudkan menjadi bahan kajian, membentuk formula materi ajar serta bobot SKS nya, peta kurikulum, desain pembelajaran dalam bentuk RPS (rencana pembelajaran semester), mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi.
- b) OBLT (*outcome based learning and teaching*), prinsip penting dari pendekatan ini adalah keakuratan dalam pemilihan bentuk dan metode pembelajaran, serta harus berlandas pada CPL.
- c) OBAE (*outcome based assesment and evaluation*), untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan

²⁵ Aris Junaidi dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, (Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 13-14.

dibutuhkan penilaian dan evaluasi pada CPL dan hal ini juga berlaku di level Program Studi.²⁶

2. Konsep Merdeka Belajar—Kampus Merdeka

2.1. Definisi Konsep Merdeka Belajar—Kampus Merdeka

Pada tahun 2020 lalu, Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program kebijakan Merdeka Belajar—Kampus Merdeka.²⁷ Prinsip dari kebijakan ini adalah mendorong perguruan tinggi untuk lebih mandiri dan fleksibel dalam melaksanakan pembelajaran serta untuk merubah paradigma dan kultur pembelajaran agar semakin inovatif. Hal ini bertujuan agar tercipta kultur belajar yang membebaskan dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.

2.2. Landasan Yuridis

Berikut beberapa landasan yuridis sebagai titik pijak dan payung hukum kebijakan baru ini, yaitu;

- a) Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.²⁸

²⁶ Aris Junaidi dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, (Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 15.

²⁷ <http://www.dikti.go.id/> akses tanggal 03 Agustus 2021 14:55 WIB.

²⁸ Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Sebagaimana disebutkan dalam pasal 18 bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan dengan mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada Perguruan Tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan mengikuti proses pembelajaran didalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

- b) Permendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
- c) Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
- d) Permendikbud No. 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi.
- e) Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri.
- f) Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi merupakan landasan hukum untuk program hak belajar tiga semester di luar prodi, baik dilakukan di fakultas lain, perguruan tinggi lain, bahkan di dunia industri dan usaha. Sedangkan permendikbud nomor empat dan enam menjadi dasar hukum untuk program pengembangan perguruan tinggi berbadan hukum. Berikutnya permendikbud nomor lima merupakan landasan hukum untuk program sistem akreditasi program studi dan perguruan tinggi. Terakhir permendikbud nomor tujuh merupakan landasan hukum untuk kebijakan pembukaan program studi baru.

2.3. Tujuan

Tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, khususnya program hak belajar tiga semester di luar program studi dimaksudkan untuk meningkatkan level kompetensi lulusan, agar

lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Selain itu juga untuk menyiapkan lulusan yang unggul dalam kepemimpinan dan kepribadian. Program *experiential learning* yang luwes diharapkan bisa memfasilitasi peserta didik mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakat. *Experiential learning* berangkat dari premis bahwa pengalaman adalah pengajar terbaik. Penggabungan pengetahuan, keterampilan dan nilai pada suatu proses pengalaman langsung inilah yang disebut *experiential learning*.²⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Maksud penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisa data yang dikumpulkan, sehingga nantinya kecenderungan umum ditemukan, yang kemudian dijadikan titik berangkat penelitian lanjutan. Untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai profil rancang bangun perencanaan, penerapan dan evaluasi dari kebijakan pengembangan kurikulum di Prodi Magister UIN Sunan Kalijaga maka peneliti menggunakan metode deskriptif.

Kemudian jenis metode deskriptif studi kasus oleh peneliti digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana ataupun mengapa, metode ini sangat berguna untuk pembacaan atas fenomena kontekstual serta

²⁹ Rahayu S. Purnami & Rohayati, "Implementasi Metode *Experiential Learning* Dalam Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Menejemen dan Bisnis" dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 13 No. 1, 2013, hlm. 98.

memperoleh pola kasus secara general.³⁰ Khususnya digunakan untuk menelaah kasus di sebuah lembaga atau institusi yang dalam penelitian ini adalah Prodi Magister UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan kualitatif peneliti gunakan untuk memperjelas gambaran terkait realitas sosial yang aktual. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan fakta, data dan kenyataan yang terjadi di lapangan menjadi terungkap dan jelas.

Berbanding lurus dengan metode deskriptif-analitik, pendekatan kualitatif-studi kasus ini merupakan prosedur riset yang diharapkan dapat digunakan untuk mengamati dan menghasilkan data baik literal ataupun verbal.³¹

2. Subyek Penelitian

Sampel penelitian, dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif disebut dengan subjek penelitian yang dimaksudkan untuk menjadi informan yang difungsikan sebagai pemberi informasi mengenai kondisi dan informasi tentang latar penelitian.³² Dan mengenai batasan atas subjek tidak terbatas hanya pada manusia tetapi juga termasuk lingkungan secara keseluruhan. Nasution menambahkan bahwa dalam pendekatan

³⁰ R. K. Yin, *Studi Kasus; Desain dan Metode*, (terj), (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 25.

³¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

³² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 90.

kualitatif, sampel tidak perlu banyak yang terpenting adalah sesuai dengan tujuan penelitian.³³

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan instrumen atau alat sebagai sarana mengumpulkan data. Peneliti adalah instrumen utama dalam penggunaan pendekatan kualitatif. Mengutip Nasution, secara mutlak manusialah instrumen utama dalam penelitian.³⁴

Instrumen untuk mengumpulkan data dibawah ini hanya untuk melengkapi yang ditentukan berdasar pada pendekatan yang oleh peneliti gunakan dan yang dirasa perlu. Ada tiga instrumen yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data, yaitu; dokumentasi, wawancara dan observasi.

- a. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa transkrip, catatan, buku, majalah, agenda dan sebagainya.³⁵ Dalam konteks penelitian ini dokumen atau data bisa berupa Undang-Undang, Keputusan Presiden, Peraturan Menteri, Keputusan Rektor, buku panduan akademik dan lain sebagainya.
- b. Wawancara, teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan verbal mengenai data terkait penelitian.³⁶ Berikut beberapa subjek yang menjadi target wawancara, yaitu: a) Ketua Prodi, b) Sekretaris Prodi, c) Bagian Akademik, d) Staf Prodi, e) Dosen.

³³ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 11.

³⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*,...hlm. 55.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

³⁶ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 64.

Wawancara terhadap subjek tersebut dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai perancangan dan implementasi kebijakan di lapangan.

- c. Observasi, teknik ini mempunyai kemiripan dengan teknik wawancara, persamaanya adalah pengamatan atas objek penelitian dilakukan secara langsung (*direct*). Sedangkan perbedaanya adalah jika wawancara penggalian datanya hanya dengan menggunakan cara verbal, sedangkan pada teknik observasi menggunakan keseluruhan indra untuk mengamati fenomena terkait atau objek yang diteliti.³⁷

4. Analisis Data

Dalam metode penelitian kualitatif aktivitas pengumpulan data dan analisis data merupakan dua langkah yang harus berbanding lurus dan bersamaan, sebab selama penelitian berlangsung sejak awal, ketika dimulainya langkah pengumpulan data bersamaan itulah analisis data dilakukan.³⁸

Berikut prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

- a. Mengumpulkan data

Tahap ini merupakan aktivitas dimana data yang akan dianalisis dikumpulkan. Ada tiga jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu data hasil dari metode dokumentasi, wawancara dan observasi.

- b. Pemilahan data

³⁷ Kusuma, S. T., *Psiko Diagnostik*, (Yogyakarta: SGPLB Negeri Yogyakarta, 1987), hlm. 25.

³⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 176.

Pada tahap ini data yang telah terkumpul diproses kembali mengenai kejelasan, klasifikasi kemudian dibentuk dalam struktur yang lengkap.

Pada tahap inilah data dipilah agar fokus pada pola dan tema hal-hal pokok dalam penelitian.

c. Menganalisis data

Setelah memilih hal-hal yang pokok, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Pada tahap ini data yang sudah terpilah kemudian dianalisis dan diinterpretasikan agar data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah informasi yang komplet.

d. Menyimpulkan data

Bagian ini adalah tahap dimana kesimpulan ditarik dan diverifikasi.

5. Validasi Data

Validasi data ini merupakan langkah guna memeriksa absah tidaknya suatu data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan cara triangulasi data. Teknik ini dilakukan dengan menggabungkan semua data yang telah terkumpul.

Cara triangulasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi sumber adalah mengkomparasikan antara data yang diperoleh dari subjek penelitian satu dengan yang lainnya pada satu instrumen yang sama. Selanjutnya triangulasi teknik yaitu mengkomparasikan data yang terkumpul di berbagai macam instrumen. Maksud dari penggunaan cara ini adalah agar data yang didapat semakin mendekati objektif dan akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut kerangka isi penulisan penelitian agar alur penyusunan menjadi logis dan sistematis:

BAB I adalah bagian pendahuluan yang tersusun atas beberapa pembahasan; latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab inilah landasan awal penelitian dilakukan.

BAB II bab ini merupakan paparan profil dari lembaga tempat penelitian yaitu Prodi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga.

BAB III pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian yakni bagaimana kebijakan dan pengembangan kurikulum di Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga diambil, apa saja faktor penghambat dalam implementasi dan bagaimana metode evaluasi dalam merespon kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

BAB IV bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran sebagai wacana penelitian lanjutan.

BAB IV

PENUTUP

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.⁷¹ Dalam tataran praktik, kurikulum akan menyesuaikan dengan konstelasi sosio-politik yang berkembang sesuai konteks. Begitu pula halnya kurikulum MB-KM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), merupakan perwujudan dari penyesuaian-penyesuaian tersebut.

Demikian juga pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga (Prodi Magister MPI), penyesuaian kurikulum, dengan konteks perkembangan dan kemampuan sumberdaya, pada lingkungan Program studi juga merupakan hal yang niscaya. Sebagaimana halnya yang telah didiskusikan pada bab sebelumnya mengenai respon Program studi atas kurikulum MB-KM.

Kurikulum MB-KM dalam pengertian yang luas adalah berfokus pada bagaimana memberikan kesempatan dan mendorong kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran (peserta didik/mahasiswa) untuk dapat memotivasi, mengeksplorasi serta mengembangkan kemampuan dan apa yang menjadi *passion* dirinya. Sehingga, seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik

⁷¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab 1 Pasal 1, hlm. 3

dapat berkembang secara optimal. Semangat inilah yang kemudian diusung oleh Prodi Magister MPI sebagai landasan untuk merespon kebijakan MBKM. Sebab sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa program MBKM lebih diperuntukkan kepada jenjang strata satu (S1).

Semangat membebaskan peserta didik untuk mendorong kemandirian diri agar mengembangkan *passion* dan potensinya pada kurikulum MBKM ini lah yang kemudian disambut baik oleh Prodi Magister MPI. Program Magister MPI tentu tidak menerapkan kurikulum MBKM secara total, tetapi melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan agar dapat terintegrasi dengan baik.

A. Kesimpulan

Secara formal-administratif Program Studi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga merespon dengan baik program MBKM dengan penyesuaian yang diperlukan sebab sifat otonom level magister yang khas. Semangat kemerdekaan belajar bagi mahasiswa diwujudkan dengan beberapa langkah berikut:

1. Pada tahap perencanaan, Prodi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga dalam merespon kebijakan MB-KM dengan menyusun tiga mata kuliah yang bersifat Merdeka Belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum 2020 Prodi Magister MPI, yaitu mata kuliah Manajemen Sarana Prasarana, Manajemen Keuangan, dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Kemudian, melakukan penandatanganan kerjasama antar program studi tentang praktikum pengalaman mengajar diluar prodi. Selain itu Prodi

Magister MPI UIN Sunan Kalijaga juga menjadi bagian dari pihak penandatanganan kesepakatan kerjasama (MoU) tentang mitra kerjasama MBKM yang diikuti oleh delapan puluh sembilan (89) prodi dari dua puluh tujuh (27) fakultas.

Selain langkah-langkah baru diatas Prodi Magister UIN Sunan Kalijaga juga merekonstruksi kembali bentuk program lain yang telah ada yang selaras dengan semangat kurikulum MB-KM yaitu, seminar bersama, riset, mini riset, studi ke kampus lain dan *field study* (studi lapangan/ praktik mengajar di dalam bahkan juga sampai ke luar negeri). Mengenai ruang lingkup pelaksanaan program atau kerjasama, Prodi tidak memberikan batasan.

Kerjasama dalam pengertian ini dibutuhkan untuk menunjang berjalannya program yang telah dicanangkan oleh Prodi. Pada tataran praktik kerjasama yang dilakukan oleh Prodi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga dengan prodi, fakultas dalam kampus maupun luar kampus bersifat fleksible. Secara administratif, yang *capable* dalam membuat keputusan kerjasama adalah fakultas, tetapi dalam praktik dan mekanismenya dapat melalui dosen, prodi, fakultas. Dapat juga melalui dosen pengampu mata kuliah atau MoU (*memorandum of understanding*) dari Fakultas atau Universitas.

2. Strategi implementasi dari perencanaan kurikulum bersifat fleksibel, sebab meskipun kerangka dasar MB-KM tidak berbeda disemua jenjang tetapi sifat otonom level magister dan doktor yang khas menjadikan titik

pijak pelaksanaan menyesuaikan kebutuhan. Variasi ini berdasarkan core-competens yang tetap mengacu pada KKNI dan SN-Dikti.

3. Evaluasi kurikulum menyesuaikan kebutuhan yang tetap mengacu pada KKNI dan SN-Dikti. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dengan memperhatikan ketercapaian CPL. Ketercapaian CPL dilakukan melalui ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK, yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/ tim dosen dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap beberapa tahun (dapat dilakukan 4-5 tahun), dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi serta sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan pengguna.

B. Saran

Sebagai upaya peningkatan kurikulum Program Studi Magister manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan demi pengembangan kebijakan kurikulum yang lebih baik.

1. Saran untuk objek penelitian
 - a. Pada level perencanaan kebijakan perlu melibatkan seluruh elemen Prodi, guna memastikan kerjasama, dukungan dan responsibilitas terjalin dengan baik.

b. Pada konteks perkembangan saat ini, integrasi teknologi bukan lagi menjadi pilihan tetapi sudah menjadi hal yang niscaya. Hal-hal seperti penyediaan kelas, layanan administrasi, konsultasi dst. saat ini dituntut mengikuti perkembangan teknologi dengan penyediaan layanan daring. Pada level implementasi, percepatan ini juga membutuhkan kesiapan segala sumber daya baik manusia ataupun fasilitas penunjang, sebab waktu dan jarak semakin menyempit dalam konteks perkembangan teknologi digital yang ada didepan mata sekarang. Dengan kesiapan digital ini diharapkan agar kualitas dan pelayanan institusi semakin prima.

2. Saran untuk penelitian lanjutan

Dapat disimak bahwa kurikulum MB-KM sangat ramah industri, hal ini bisa dilihat pada program yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Berangkat dari hal tersebutl maka perlu ada tinjauan persepektif sosiologis-kritis sebagai pisau analisis dan pembacaan kebijakan pada penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Arifi, Ahmad dkk, *Buku Pedoman Akademik Program Magister dan Doktor*, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arifin, Zainal, *Menejemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam; Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pedidikan dan Kebudayaan, cetakan ke-1, 2020.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI dan SN-Dikti*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018.
- Direktorat PTKI Dirjen Pendidikan Islam, *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNI dan SN-Dikti*, Jakarta: Kemenag RI, 2018.
- Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Indistri 4.0*, Jakarta: Dirjen Pembelajaran dan kemahasiswaan Kemenristekdikti, 2019.
- Dirjen Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020.
- Dirjen Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020.
- Hamalik, Oemar., *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

- Hidayat, Rakhmat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Junaidi, Aris dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Katsir, Ibn, *Lubabut Tafsir min Ibni Katsiir*, cet-4 (terj) M. Abdul Ghoffar E.M dkk Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2005.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*, Kemendikbud: 2020.
- Kusuma, S. T., *Psiko Diagnostik*, Yogyakarta: SGPLB Negeri Yogyakarta, 1987.
- Machali, Imam & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management; Terori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Mahfudz, Choirul, *Politik Pendidikan Islam: Analisa Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Orde Baru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Morin, Edgar, *Seven Komplex Lessons in Education for the Future*, (terj) Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Nurgiantoro, Burhan, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1989.
- Palmer, Joy A., *Fifty Modern Thinkers on Education*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- Rahardjo, Mudjia, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

- Sukiman & Aqmarina Bella Agustin, *Pengembangan Hidden Curriculum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Sukiman & Muhammad Mukhtar S. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berperspektif Multikultural*, Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Wibisono, Dermawan, *Menejemen Kinerja; Konsep Desain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Yin, R. K., *Studi Kasus; Desain dan Metode*, (terj), Jakarta: Raja Grafindo, 2002.

2. Jurnal dan Artikel

- Malik, Muh. Syauqi & Sukiman, “ Development and Implementation of Curriculum Adaptation During The Covid 19 Pandemic” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam; Edukasia*, STAIN Kudus, Vol, 16, No. 1 Tahun 2021.
- Mustaqim, Aid, “Mencari Format Organisasi Kurikulum Yang Efektif”, dalam *Jurnal Nadwa*, Vol. 2, No. 1, Mei 2008.
- Purnami, Rahayu S. & Rohayati, “Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Menejemen dan Bisnis” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 13 No. 1, 2013.
- Suwadi, “ Pengembangan Kurikulum PAI pada perguruan Tinggi; Mengacu pada KKNI-SNPT Berparadigma Intregasi-Interkoneksi di Prodi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016.

3. Internet

<http://mpimagister.uin-suka.ac.id/id/>.

<http://mpimagister.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1002-Identitas-Program-Studi>

<http://mpimagister.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1214-Tujuan>

<http://mpimagister.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1215-Sasaran>

<http://mpimagister.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1216-Strategi-Pencapaian>

<http://mpimagister.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/2539-Sejarah-Magister-Manajemen-Pendidikan-Islam>,

<http://mpimagister.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/975-Visi-dan-Misi>

<http://www.dikti.go.id/>

https://banpt.or.id/direktori/prodi/prodi_baru.php

https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/5815D72E-0375-43D7-A4EA-05BF50704903

Mpi Magister UIN Suka, “Sejarah Magister Manajemen Pendidikan Islam”, <http://mpimagister.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/2539-Sejarah-Magister-Manajemen-Pendidikan-Islam>,

4. Dokumen

Wawancara dengan bapak Karwadi (kaprodi Program magister MPI UIN Sunan Kalijaga) dan ibu Nur Saidah (sekprodi Program magister MPI UIN Sunan Kalijaga), tanggal 24 Agustus 2021 via App Zoom Meeting.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.